

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengukuran variabel pada tiap individu untuk memperoleh skor dalam bentuk nilai numerik, kemudian skor tersebut dianalisis secara statistik untuk menghasilkan ringkasan serta interpretasi hasil (Gravetter & Forzano, 2021). Penelitian kuantitatif dirancang untuk memperoleh data numerik mengenai *individual disaster resilience*, yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik statistik.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu karakteristik atau kondisi yang dapat berubah atau memiliki nilai yang berbeda pada individu yang berbeda (Gravetter & Forzano, 2021). Terdapat satu variabel dalam penelitian ini, yaitu *individual disaster resilience* atau ketahanan individu terhadap bencana.

3.2.1 Definisi Operasional *Individual Disaster Resilience*

Individual Disaster Resilience didefinisikan secara operasional sebagai skor total dari *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) yang mengukur tiga dimensi yaitu pengetahuan (*knowledge*), kesiapan (*readiness*), dan tindakan (*action*) (Matsukawa et al., 2023). Ketiga dimensi ini diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari 8 item pernyataan mengenai pengetahuan individu terhadap bencana, kesiapan mereka dalam menghadapi bencana, serta tindakan konkret yang telah atau dapat mereka ambil selama dan setelah bencana. Responden akan diminta untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan berdasarkan skala yang telah ditentukan. Nilai yang diberikan oleh responden untuk setiap dimensi akan dijumlahkan untuk memperoleh skor total yang menggambarkan tingkat *individual disaster resilience*. Semakin tinggi skor total dari *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi), semakin tinggi tingkat ketahanan bencana yang dimiliki individu, dan sebaliknya, semakin rendah skor

Disaster Resilience Scale for Individuals (DRSi), semakin rendah tingkat *individual disaster resilience* yang dimiliki individu

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian individu dalam populasi yang dipilih untuk mewakili populasi dalam suatu penelitian (Gravetter & Forzano, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu dalam fase *emerging adulthood* yang berdomisili di Kabupaten Cianjur. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cianjur tahun 2024, jumlah penduduk Kabupaten Cianjur mencapai sekitar 2,58 juta jiwa. Mayoritas penduduk berada dalam usia produktif (15–59 tahun), yaitu sekitar 63,03% dari total populasi. Namun, data spesifik untuk rentang usia 18–25 tahun (*emerging adulthood*) tidak tersedia, maka dilakukan estimasi dengan asumsi menggunakan data kelompok umur yang berdekatan yaitu umur 18-19 tahun sebanyak 65.152 orang, 20–24 tahun sebanyak 221.140 orang, dan 25 tahun 41.876 orang.

Dengan mengasumsikan distribusi usia yang merata di dalam setiap kelompok umur tersebut, estimasi jumlah penduduk usia 18–25 tahun di Kabupaten Cianjur adalah sekitar 328.168 jiwa (BPS Kabupaten Cianjur, 2024). Perhitungan ini bersifat estimatif dan digunakan untuk keperluan penelitian ini, mengingat tidak tersedianya data spesifik dari sumber resmi. Berdasarkan populasi tersebut, ditentukan batas toleransi kesalahan sebesar 5% menggunakan rumus Isaac dan Michael sehingga jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 384 responden (Sugiyono, 2019). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih partisipan berdasarkan ketersediaan, dan kesediaan mereka untuk berpartisipasi (Gravetter & Forzano, 2021). Pengambilan sampel penelitian akan dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner secara *online* melalui *google form* dan akan disebarluaskan melalui media sosial. Adapun karakteristik partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Individu yang berusia 18 – 25 tahun (*Emerging Adulthood*)
2. Berdomisili di Wilayah Kabupaten Cianjur dan pernah menghadapi bencana alam

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Deskripsi Instrumen *Disaster Resilience Scale for Individuals*

Peneliti menggunakan alat ukur *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) yang dikembangkan oleh Matsukawa et al. (2023). Pada awalnya, alat ukur *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) yang dirancang oleh Matsukawa et al. (2023) terdiri dari 24 item dengan tiga dimensi yaitu pengetahuan (*Knowledge*), kesiapan (*Readiness*), dan tindakan (*Action*). Matsukawa et al. (2023) kemudian membuat alat ukur DRSi versi singkat yang terdiri dari delapan item. Matsukawa et al. (2023) mengemukakan bahwa jumlah item yang lebih sedikit digunakan untuk mengurangi beban responden saat membaca ataupun mengisi survei. Alat ukur *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) versi singkat yang dikembangkan oleh Matsukawa et al. (2023) juga telah teruji reliabilitasnya dengan skor sebesar 0,973. Alat ukur DRSi juga telah diujikan secara *construct validity* dengan *confirmatory factor analysis* dan mendapatkan hasil (CFI=0,954, GFI=0,971, AGFI=0,938, RMSEI=0,083). *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) versi singkat juga memiliki struktur yang sudah disusun serupa dengan *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) versi panjang. Oleh karena itu, peneliti menggunakan alat ukur *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) versi singkat dalam penelitian ini.

Alat ukur *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Moningga dan Simanjuntak (2024). Alat ukur *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) memiliki delapan item dengan 3 (tiga) dimensi yaitu pengetahuan (*Knowledge*), kesiapan (*Readiness*), dan tindakan (*Action*). Respon pada alat ukur ini menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu (1) Sangat Tidak Sesuai (STS), (2) Tidak Sesuai (TS), (3) Sesuai (S), (4) Sangat Sesuai (SS). Skor *individual disaster resilience* diperoleh dengan menjumlahkan seluruh respon jawaban kemudian diolah dan diinterpretasikan. Tabel 3.1 menunjukkan *blueprint* dari alat ukur *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi).

Tabel 3.1. Tabel *blueprint* dari alat ukur *Disaster Resilience Scale fo Individuals*

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem	Total
Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Individu memiliki pengetahuan tentang bahaya dan dampak bahaya bencana.	1	2
	Individu memiliki pengetahuan untuk mengatasi bencana.	2	
Kesiapan (<i>Readiness</i>)	Individu mendiskusikan kesiapsiagaan bencana dengan keluarga.	3	3
	Individu menyediakan kebutuhan sehari-hari.	4	
	Individu memiliki kemampuan finansial untuk mengatasi bencana	5	
Tindakan (<i>Action</i>)	Individu bersedia mengambil keputusan secara independen dalam bencana.	6	3
	Individu terlibat proaktif dalam pemulihan lokal.	7	
	Individu bersedia untuk beradaptasi terhadap perubahan setelah terjadi bencana	8	
Total		8	8

3.5 Pengujian Psikometri

Pengujian psikometri dilakukan bertujuan untuk mengetahui reliabilitas dan validitas dari alat ukur DRSi. Pengujian reliabilitas menggunakan aplikasi *Jeffreys's Amazing Statistics Program* (JASP) versi 0.19.2.0. dengan melakukan perhitungan kepada nilai *Cronbach's alpha*. Pengujian validitas juga dilakukan dengan melalui validitas konstruk (*construct validity*) untuk melihat sejauh mana alat ukur mengukur konstruk teoritis yang ingin diukur. Peneliti kemudian menyebarkan kuesioner secara daring melalui *google form* mulai dari 14 Desember 2024 sampai dengan 19 Desember 2024 dengan jumlah responden sebanyak 39 orang yang terdiri dari 24 responden perempuan dan 15 responden laki-laki.

3.5.1 Uji Validitas Alat Ukur *Disaster Resilience Scale for Individuals*

Peneliti melakukan uji validitas pada alat ukur *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) dengan menggunakan *construct validity*. Berdasarkan Shultz et al., (2021) *construct validity* digunakan untuk melihat sejauh mana item-item dalam alat ukur mampu merepresentasikan konstruk teoretis yang diukur. *Construct*

validity diperoleh dengan cara mencari korelasi skor antar item dengan skor total menggunakan Pearson's. Analisis validitas dilakukan berdasarkan masing-masing dimensi dalam alat ukur DRSi, yaitu *knowledge*, *readiness*, dan *action*.

Tabel 3.2. Uji Validitas Alat Ukur DRSi Dimensi *Knowledge*

Variabel	IDR 1	IDR 2
IDR 1	-	
IDR 2	0,939**	-
Total IDR – Dimensi K	0,849***	0,819***

Keterangan: **P<0,05 **P<0,001

Tabel 3.2 menunjukkan uji *construct validity* untuk dimensi *knowledge* menunjukkan bahwa semua item memiliki korelasi signifikan dengan rentang total skor, yaitu 0,819 – 0,849. Mengacu pada Gravetter dan Forzano (2018) suatu item dikatakan valid apabila memiliki nilai korelasi di atas 0,30 sehingga seluruh item pada dimensi *knowledge* dinyatakan valid karena nilai korelasinya jauh melebihi batas minimum yang ditetapkan.

Tabel 3.3. Uji Validitas Alat Ukur DRSi Dimensi *Readines*

Variabel	IDR 3	IDR 4	IDR 5
IDR 3	-		
IDR 4	0,497**	-	
IDR 5	0,497**	0,461**	
Total IDR – Dimensi R	0,826***	0,812***	0,793***

Keterangan: **P<0,05 **P<0,001

Tabel 3.3 menunjukkan uji *construct validity* untuk dimensi *readiness*, yang menunjukkan bahwa seluruh item memiliki korelasi signifikan dengan skor total yang berada didalam rentang 0,793 – 0,826. Berdasarkan kriteria dari Gravetter dan Forzano (2018), suatu item dikatakan valid apabila memiliki nilai korelasi di atas 0,30, sehingga seluruh item dalam dimensi *readiness* dapat dinyatakan valid dan mampu mengukur konstruk yang diukur

Tabel 3.4. Uji Validitas Alat Ukur DRSi Dimensi *Action*

Variabel	IDR 6	IDR 7	IDR 8
IDR 6	-		
IDR 7	0,526***	-	
IDR 8	0,622***	0,666***	-
Total IDR – Dimensi A	0,833***	0,854***	0,887***

Keterangan: **P<0,05 ***P<0,001

Tabel 3.4 menunjukkan hasil uji *construct validity* untuk dimensi *action*. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap item memiliki nilai koefisien korelasi antara 0,833 hingga 0,887. Mengacu pada Gravetter dan Forzano (2018) suatu item dikatakan valid apabila memiliki nilai korelasi di atas 0,30 sehingga seluruh item pada dimensi *knowledge* dinyatakan valid dan mampu mengukur konstruk yang diukur

3.5.2 Uji Reliabilitas Alat Ukur *Disaster Resilience Scale for Individuals*

Peneliti melakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha* dari alat ukur *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) melalui aplikasi JASP versi 0.19.2.0. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,872 yang mengacu pada batasan koefisien reliabilitas menurut Shultz et al., (2021), artinya skor tes dari alat ukur *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) dapat dikatakan reliabel sehingga alat ukur dalam penelitian ini konsisten untuk mengukur apa yang ingin diukur.

3.5.3 Analisis Aitem Alat Ukur *Disaster Resilience Scale for Individuals*

Peneliti melakukan analisis item pada alat ukur *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi) menggunakan teknik *item discrimination* melalui aplikasi JASP versi 0.19.2.0. Analisis item ini bertujuan untuk menilai kualitas masing-masing item dengan melihat nilai *item-rest correlation*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai korelasi item pada alat ukur DRSi berada dalam rentang 0,443 hingga 0,745, dengan seluruh nilai $\geq 0,3$. Sehingga mengacu pada batasan (Azwar, 2012) aitem dengan nilai korelasi $\geq 0,25$ dianggap mampu membedakan dengan baik, sehingga tidak ada item yang perlu dieliminasi. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pada alat ukur DRSi memiliki kualitas yang baik. Tabel 3.3 menunjukkan hasil analisis item dari alat ukur *Disaster Resilience Scale for Individuals* (DRSi).

Tabel 3.5. Analisis Aitem Disaster Resilience Scale for Individuals (DRSi)

Aitem	Item-rest correlation
DRSi 1	0,684
DRSi 2	0,521
DRSi 3	0,694
DRSi 4	0,676
DRSi 5	0,443
DRSi 6	0,745
DRSi 7	0,559
DRSi 8	0,704

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut (Gravetter dan Forzano, 2021) statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan sekumpulan data dengan cara mengorganisir, meringkas, dan menyederhanakan informasi yang diperoleh. Teknik ini digunakan untuk menganalisis variabel dependen, yaitu *individual disaster resilience*. Tujuan dari penggunaan analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat *individual disaster resilience* pada *emerging adulthood* di Kabupaten Cianjur. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan aplikasi *Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP)* versi 0.19.2.0. untuk mencari mean, dan gambaran umum mengenai karakteristi responden seperti jenis kelamin, domisili, pendidikan, dan pendapatan.

3.7 Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa tahapan prosedur penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu pengambilan data sampai dengan proses pengolahan data. Berikut merupakan tahapan prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

1. Peneliti membuat kuesioner penelitian dan akan menyebarkan *link* kuesioner atau *googleform* penelitian secara langsung kepada partisipan, dan melalui media sosial yaitu Facebook, Whatsapp, dan Instagram. Penyebaran kuesioner dilakukan sejak bulan Maret sampai dengan Mei 2025.
2. Setelah data diperoleh, peneliti akan melakukan penyortiran data dengan cara memeriksa kelengkapan dan kesesuaian data dengan karakteristik subjek penelitian.

3. Jika seluruh data sudah dipastikan sesuai, peneliti kemudian melakukan skoring pada data demografis dan item-item yang telah diisi oleh partisipan penelitian dengan menggunakan Microsoft Excel. Peneliti kemudian mengolah data dengan menggunakan JASP versi 0.19.2.0.
4. Peneliti melakukan uji statistik secara deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dari variabel penelitian.
5. Peneliti melakukan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

